BAB II

MENGADOPSI KUCING DI RUMAH KUCING BANDUNG

II.1 Kucing

II.1.1 Definisi

Kucing adalah sejenis mamalia karnivora yang berasal dari keluarga Felidae. Felidae adalah familia mamalia yang berevolusi cepat dengan nenek moyang yang sama. Kucing sama seperti mahluk hidup lainnya mempunyai saraf dan organ-organ tubuh dan bisa merasakan rangsangan seperti rasa sakit dan rasa nyaman. Kucing dikenal sebagai hewan yang mudah beradaptasi, sehingga sangat mudah untuk memelihara kucing. (Setiawati, 2017)

Kucing sudah menjadi binatang kesayangan sejak 4000 tahun lalu pada masa Mesir Kuno. Saat dulu kucing menjadi alat untuk mengusir hama tikus. Kucing di jaman Mesir Kuno dipuja di kuil sebagai dewi. Saat kucing meninggal, kucing juga dibalsem sebelum dimakamkan sama seperti Firaun. (Setiawati, 2017:8)

II.1.2 Jenis Kucing

Ada dua jenis kucing yang diketahui yaitu kucing domestik dan kucing ras. Kucing domestik adalah kucing berbulu pendek, sedangkan kucing ras adalah kucing yang berbulu panjang dengan berbagai ras karena percampuran, sebagai contoh ada beberapa kucing ras seperi Siam, Persia, Ragdoll, Maine Coon, Sphinx, Anggora dan lainnya. Banyak orang lebih menyukai kucing ras karena lebih berkarakteristik dibanding kucing domestik yang berbulu pendek dan sering dijumpai di jalanan terkenal dengan kotor dan tak terurus. Berikut beberapa jenis-jenis kucing yang populer menurut para Cattery Indonesia:

1. Kucing Ras Persia



Gambar II.1 Kucing Ras Persia
Sumber: http://cattime.com/cat-breeds/persian-cats#/slide/1
(Diakses pada: 26 Oktober 2017)

Kucing persia adalah jenis kucing yang paling populer di Indonesia. Kucing persia merupakan salah satu jenis ras tertua yang berasal dari Persia ditemukan pada tahun 1600 SM. Kucing persia merupakan jenis kucing hidung pesek dengan bulu yang panjang dan badan yang tidak terlalu besar. (Mania Kucing, 2018)

2. Kucing Ras Anggora



Gambar II.2 Kucing Ras Anggora
Sumber: http://www.ayeey.com/2014/11/foto-dan-gambar-kucing-anggora-harga-kucing-anggora.html

(Diakses pada: 21 November 2017)

Kucing anggora berasal dari Angora, ditemukan sejak tahun 1930, pada saat tahun itu jenis ini disebut Ankara. Kucing anggora agak sedikit mirip dengan kucing persia, namu perbedaannya pada hidungnya. Hidung kucing anggora mancung, tidak seperti kucing persia yang pesek dan ukuran badannya lebih besar.

3. Kucing Ras Maine Coon



Gambar II.3 Kucing Maine Coon
Sumber: http://www.meongku.com/anak-kucing-maine-coon-terbesar/
(Diakses pada: 21 November 2017)

Kucing Maine Coon adalah hasil dari perkawinan silang dari kucing jenis anggora dengan kucing hutan Norwegia. “Maine” diambil dari nama negara asal kucing jenis ini, sedangkan “Coon” diambil dari *Raccoon* (musang) karena bentuk ekor kucing ini menyerupai ekor musang. Maine Coon memiliki bulu yang mengkilap, tebal, tahan air. Selain itu, kucing ini mempunyai otot dan tulang yang besar. Maine Coon jantan atau dewasa panjangnya bisa mencapai 1 meter lebih dengan berat badan 6kg hingga 9kg. Sedangkan betinanya kebanyak lebih berukuran kecil. Maine Coon akan mencapai bentuk sempurna saat berumur 3 sampai 5 tahun.

4. Kucing Ras Himalaya



Gambar II.4 Kucing Ras Himalaya
Sumber: http://kucingmeong.com/kucing-persia-himalaya-ciri-ciri-harga-sejarah/
(Diakses pada: 21 November 2017)

Kucing Himalaya merupakan kucing berbulu panjang seperti kucing persia. Bulunya didominasi dengan warna putih kecoklatan dan abu abu di hidung juga telinganya. Kucing himalaya adalah hasil perkawinan silang dari kucing persia dan kucing siam. Kucing Himalaya dikenal sejak tahun 1950-an dikenal dengan nama *Colourpoint Persian*.

5. Kucing Kampung atau Kucing Domestik



Gambar II.5 Kucing Domestik
Sumber: Pribadi
(Diakses pada: 26 Oktober 2017)

Pada umumnya sifat kucing domestik dan kucing ras sama, karena terlahir dari garis nenek moyang yang sama. Sifat kucing yang terkenal adalah karena pemalas dan aktif, banyak orang yang berpendapat jika kucing ras sifatnya berbeda dengan kucing domestik, kucing domestik dianggap liar dan tidak bisa diurus. Sebenarnya sifat kucing masing-masing tergantung dari bagaimana sang majikan memperlakukan peliharaannya dirumah, maka kucing akan terbiasa dengan ajaran sang majikan, banyak orang berpikiran sempit mengenai kucing domestik.

II.1.3 Manfaat Memelihara Kucing

Berikut beberapa manfaat memelihara kucing bagi kesehatan fisik dan psikis pemiliknya drh. Widya Setiawati dari buku Solusi Permasalahan Kucing:

1. Mengurangi stress dan rasa cemas. Bermain dengan kucing dan membelai kucing dapat menenangkan akibat dari terjadinya pelepasan oksitosin yaitu hormon yang dikenal menginduksi rasa kasih sayang.
2. Bulu kucing dapat meningkatkan resistensi alergen dan juga menurunkan risiko asma dan alergi. Bulu kucing dapat meningkatkan kekebalan tubuh.
3. Menurunkan tekanan darah sehingga bisa menjauhkan dari resiko penyakit stroke.
4. Sebuah studi yang dilakukan oleh Stroke Institute of Minnesota di Minneapolis mengatakan memelihara kucing dapat mengurangi risiko sakit jantung. Selain itu, pemilik kucing relatif rendah berisiko mengidap penyakit diabetes tipe 2, penyakit hati dan ginjal.
5. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi.
6. Mengurangi rasa kesepian.

II.1.4 Perilaku Kucing

Pada dasarnya kucing adalah binatang predator yang suka berburu. Karakteristiknya sebagai binatang predator bisa dilihat dari fisiknya, giginya yang tajam penciuman yang tajam, gerakannya yang tanpa suara (Setiawati, 2017:16). Ada beberapa perilaku kucing yang menarik berikut ini:

1. Kucing suka mengeong pada sesama kucing sebagai sinyal sosial, pertanda kalau kucing butuh bantuan, merasa senang atau merasa puas.
2. Sering kali kucing membawa hewan mati yang diburunya seperti tikus, burung dan kadal. Kucing membawakan hasil berburunya karena menurutnya pemiliknya tidak bisa berburu jadi kucing menunjukan kemampuan berburunya kepada pemiliknya untuk mengajarkan pemiliknya berburu. Namun menurut kucing pemiliknya tidak bisa berburu maka kucing membawakan "pakan" kepada pemiliknya.
3. Kucing senang mengubur makanannya agar tidak diambil oleh binatang lain.
4. Dalam dunia binatang, ada dua jenis binatang yaitu binatang alfa dan binatan inferior. Alfa adalah tipe binatang penguasa teritorial. Sedangkan inferior tidak boleh berperilaku seperti alfa karena akan dikira menantang binatang alfa untuk berkelahi memperebutkan kekuasaan. Kadan ada kucing yang membuang kotoran sembarangan tanpa mengubur kotorannya, ini adalah contoh dari kucing alfa. Kucing alfa tidak mengubur kotorannya karena sengaja untuk menandai teritorial kekuasaannya.
5. Kucing rumahan sering memainkan mangsanya seperti tikus atau kecoa sebelum dibunuh. Alasannya, kucing ingin bersenang-senang menikmati momen kesuksesannya dalam memperoleh mangsanya.
6. Kucing sering merusak perabotan rumah dengan mencakar dan menyemprotkan urine sembarangan karena itu adalah cara kucing menandai wilayah kekuasaanya.

II.1.5 Syarat Memelihara Kucing

Cara memelihara kucing yang benar menurut World Society for Protection of Animals *(*WSPA) yang dikenal dengan nama *Five Freedom* sebagai berikut:

1. *Freedom from Hunger and Thirst.* Setiap hewan mempunyai hak untuk makan dan minum, kedua hal ini adalah kebutuhan dasar setiap makhluk hidup.

2. *Freedom from Discomfort.* Setiap hewan mempunyai hak terbebas dari rasa tidak nyaman.
3. *Freedom from Pain, Injury, and Disease.* Setiap hewan berhak terbebas dari rasa sakit, penyakit dan luka. Mereka berhak mendapat pengobatan jika sakit.
4. *Freedom from Fear and Distress.* Hewan berhak terbebas dari rasa takut dan stres.
5. *Freedom to Express Normal Behavior.* Hewan pada dasarnya punya kebiasaan alami. Pemilik hewan wajib mempelajari sifat dan kebiasaan hewan peliharaannya agar menciptakan lingkungan yang kondusif.

II.1.6 Syarat Memelihara Kucing di Rumah Kucing Bandung

Syarat-syarat untuk mengadopsi kucing di Rumah Kucing Bandung:

1. Memiliki komitmen memelihara seumur hidup.
2. Sanggup memenuhi kebutuhan hidup mendasar seperti makan dan minum.
3. Membawa ke dokter hewan jika kucingnya sakit, memberikan obat kutu dan obat cacing 3 bulan sekali.
4. Memberikan vaksinasi rutin 1 tahun sekali.
5. Wajib steril untuk mengontrol populasi.
6. Memberikan laporan kondisi melalui WhatsApp disertakan foto terbaru setiap 1 minggu sekali.
7. Tidak untuk dipindahtangankan tanpa sepengetahuan Rumah Kucing Bandung.
8. Adopter bersedia rumahnya dikunjungi Rumah Kucing Bandung.
9. Kucing tidak untuk diperjual belikan dan diperlakukan secara tidak layak.
10. Rumah Kucing Bandung berhak mengambil kembali kucing jika ternyata kucing ditemukan dengan kondisi tidak baik.

II.2 Kekejaman Terhadap Kucing

II.2.1 Definisi Kekejaman

Kekejaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012) diartikan bahwa perbuatan atau sifat yang kejam dan bengis. Kekejaman terhadap hewan khususnya kucing adalah kekejaman yang dilakukan secara sengaja dan tidak termasuk dalam tujuan untuk perlindungan diri. Ada banyak alasan mengapa manusia menyiksa hewan. Kekejaman terhadap kucing mencakup beberapa tindakan. Kekejaman terhadap kucing dibagi menjadi dua kategori yaitu pasif dan aktif. Kekejaman pasif adalah kasus kelalaian dari manusia itu sendiri. Kekejaman aktif adalah dengan berniat jahat seperti sengaja merugikan hewan hingga menderita fisiknya.

Masyarakat pada umumnya tidak sadar sedang menyakiti kucing karena sebagian masyarakat menganggap kucing sebagai barang atau mainan bukan sebagai mahluk hidup.

II.2.2 Jenis-Jenis Kekejaman

Kekejaman pada kucing dibagi menjadi dua, yaitu kekejaman pasif dan kekejaman aktif.

a. Kekejaman pasif adalah akibat dari kelalaian manusia sendiri, seperti contohnya tidak sengaja menabrak kucing di jalanan, akan tetapi pelaku tidak bertanggung jawab dengan kucing yang ditabrak, Rumah Kucing Bandung mengakui jika kasus tabrak lari adalah kekejaman terhadap kucing karena manusia yang lalai.

b. Kekejaman aktif adalah manusia yang berniat jahat untuk menyakiti kucing dengan contoh menyirami kucing dengan air panas, menendang kucing tanpa alasan, mengikatkan karet gelang pada bagian tubuh kucing hingga terputus bagian tubuhnya dan mengakibatkan cacat fisik.

Kekejaman yang paling sering ditangani di Rumah Kucing Bandung adalah kasus karet gelang. Kucing jantan bernama Okto ditemukan oleh Rumah Kucing Bandung dijalanan dengan luka lebar di sekeliling leher. Luka ini diakibatkan oleh seseorang yang jahil memasangkan karet gelang ke leher Okto, setelah itu Okto sendiri tidak bisa melepaskan karet gelang dilehernya. Karet gelang itu terikat sangat lama hingga melukai lehernya sampai ke tenggorokkannya, untuk mengeong pun suaranya menjadi serak. Hal yang sama terjadi pada kucing betina domestik yang diberi nama Lili oleh Rumah Kucing Bandung. Lily kehilangan dua kakinya karena karet gelang. Baru-baru ini yang masih di tangani Rumah Kucing Bandung adalah kasus tali rapia yang diikatkan ke leher kucing hingga luka melebar di leher.

II.3 Rumah Kucing Bandung

Rumah Kucing Bandung adalah sebuah tempat penampungan kucing di Bandung. Bergerak khusus untuk menyelamatkan kucing-kucing yang terlantar dan sekarat untuk dibawa pulang ditempat penampungan untuk sementara waktu sambil para pendiri Rumah Kucing Bandung mencarikan adopter atau majikan untuk kucing tersebut dan keluar dari rumah penampungan itu untuk pindah tempat tinggal ke majikan barunya.



Gambar II.6 Logo Rumah Kucing Bandung
Sumber: Rumah Kucing Bandung
(Diakses pada: 29 Oktober 2017)

Rumah Kucing Bandung selama ini bergerak melalui media sosial yaitu Instagram, Rumah Kucing Bandung mencarikan *adopter* untuk kucing-kucing yang berada di penampungan dengan membagikan foto kucing yang siap untuk diadopsi dan Rumah Kucing Bandung senang membagikan informasi mengenai kucing-kucing yang membutuhkan bantuan lewat media sosial.



Gambar II.7 Kucing siap adopsi
Sumber: Postingan Rumah Kucing Bandung
(Di akses pada: 12 Desember 2017)



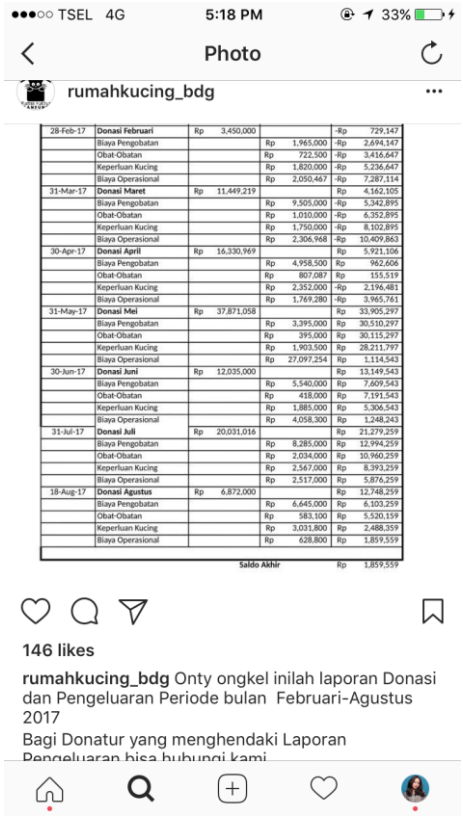
Gambar II.8 Kucing-kucing di Rumah Kucing Bandung sedang makan malam
Sumber: Pribadi
(Di akses pada: 14 Oktober 2017)

Rumah Kucing Bandung berdiri sejak tahun 2015, berawal dari Ratih sang pendiri Rumah Kucing Bandung merasa kucing-kucing di Bandung memerlukan seperti panti asuhan atau bisa disebut dengan tempat penampungan. Karena menurutnya banyak kucing-kucing yang terlantar yang membutuhkan tempat yang aman. Ratih menjalankan Rumah Kucing Bandung dengan tiga orang rekannya, hingga sekarang kucing yang ditampung ada 28 ekor.



Gambar II.9 Keadaan di Rumah Kucing Bandung
Sumber: Pribadi
(Diakses pada: 14 Oktober 2017)

Rumah Kucing Bandung banyak menangani kasus-kasus kekejaman terhadap kucing seperti halnya kasus karet gelang yang diikat pada kucing hingga membuat kucing lumpuh dan cacat. Menurut Rumah Kucing Bandung, kasus yang paling sering terjadi adalah kasus kejahilan orang dengan mengikatkan karet gelang kepada bagian tubuh kucing dan kasus yang paling susah ditangani adalah virus.



28-Feb-17	**Donasi Februari**	Rp	3,450,000		-Rp	729,147
	Biaya Pengobatan			Rp	1,965,000	-Rp	2,694,147
	Obat-Obatan			Rp	722,500	-Rp	3,416,647
	Keperluan Kucing			Rp	1,820,000	-Rp	5,236,647
	Biaya Operasional			Rp	2,050,467	-Rp	7,287,114
31-Mar-17	**Donasi Maret**	Rp	11,449,219			Rp	4,162,105
	Biaya Pengobatan			Rp	9,505,000	-Rp	5,342,895
	Obat-Obatan			Rp	1,010,000	-Rp	6,352,895
	Keperluan Kucing			Rp	1,750,000	-Rp	8,102,895
	Biaya Operasional			Rp	2,306,968	-Rp	10,409,863
30-Apr-17	**Donasi April**	Rp	16,330,969			Rp	5,921,106
	Biaya Pengobatan			Rp	4,958,500	Rp	962,606
	Obat-Obatan			Rp	807,087	Rp	155,519
	Keperluan Kucing			Rp	2,352,000	-Rp	2,196,481
	Biaya Operasional			Rp	1,769,280	-Rp	3,965,761
31-May-17	**Donasi Mei**	Rp	37,871,058			Rp	33,905,297
	Biaya Pengobatan			Rp	3,395,000	Rp	30,510,297
	Obat-Obatan			Rp	395,000	Rp	30,115,297
	Keperluan Kucing			Rp	1,903,500	Rp	28,211,797
	Biaya Operasional			Rp	27,097,254	Rp	1,114,543
30-Jun-17	**Donasi Juni**	Rp	12,035,000			Rp	13,149,543
	Biaya Pengobatan			Rp	5,540,000	Rp	7,609,543
	Obat-Obatan			Rp	418,000	Rp	7,191,543
	Keperluan Kucing			Rp	1,885,000	Rp	5,306,543
	Biaya Operasional			Rp	4,058,300	Rp	1,248,243
31-Jul-17	**Donasi Juli**	Rp	20,031,016			Rp	21,279,259
	Biaya Pengobatan			Rp	8,285,000	Rp	12,994,259
	Obat-Obatan			Rp	2,034,000	Rp	10,960,259
	Keperluan Kucing			Rp	2,567,000	Rp	8,393,259
	Biaya Operasional			Rp	2,517,000	Rp	5,876,259
18-Aug-17	**Donasi Agustus**	Rp	6,872,000			Rp	12,748,259
	Biaya Pengobatan			Rp	6,645,000	Rp	6,103,259
	Obat-Obatan			Rp	583,100	Rp	5,520,159
	Keperluan Kucing			Rp	3,031,800	Rp	2,488,359
	Biaya Operasional			Rp	628,800	Rp	1,859,559
					Saldo Akhir	Rp	1,859,559

Gambar II.10 Catatan donasi
Sumber: Postingan Rumah Kucing Bandung
(Di akses pada: 12 Desember 2017)

Virus sangat mudah terjangkit pada kucing-kucing lain, karena pada keadaan di Rumah Kucing Bandung banyak kucing yang satu ruangan sehingga sangat mudah untuk terjangkit virus dari kucing lain. Rumah Kucing Bandung mempunyai dokter langganan untuk mengobati kucing-kucing yang sakit dan membayar biaya tagihan biasanya dari uang donatur atau uang pribadi.

II. 4 Kondisi dan Analisa Objek

II.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan untuk menjelaskan masalah penelitian (Lexy J Moleong, 1991)

Perancang datang langsung ke Rumah Kucing Bandung pada tanggal 14 Oktober 2017 dan melakukan wawancara dengan pendiri Rumah Kucing Bandung yang bernama Ratih. Ratih bercerita, awal mula terdirinya Rumah Kucing Bandung dari niatnya sendiri membuka panti asuhan tetapi untuk para kucing-kucing jalanan. Menurutnya panti asuhan untuk anak-anak yatim sudah banyak orang yang peduli sedangkan panti asuhan untuk kucung-kucing terlantar belum banyak yang perduli, maka dari itu Ratih berniat mendirikan rumah penampungan untuk para kucing liar yang terlantar dan bertujuan untuk menampung para kucing sementara sambil mencarikan adopter untuk kucing tersebut.

Saat ini jumlah kucing di Rumah Kucing Bandung mencapai 30 ekor, 30 ekor adalah batas maksimal untuk penampungan di Rumah Kucing Bandung. Setiap penampungan kucing mempunyai batas maksimal, karena menampung kucing dalam satu rumah tidaklah baik untuk kucing-kucing dirumah. Terlalu banyak kucing didalam rumah memudahkan kucing terjangkit virus dan penyakit lainnya. Saat ditanya program apa saja yang sudah dilakukan oleh Rumah Kucing Bandung ini, Ratih menjawab Rumah Kucing Bandung sering menyebarkan informasi seperti baksos sterilisasi, vaksinasi dan informasi kucing yang siap adopsi. Sedangkan untuk program kampanye, Rumah Kucing Bandung belum pernah sama sekali melakukannya. Rumah Kucing Bandung sempat beberapa kali diliput oleh acara di beberapa stasiun televisi nasional.

Ratih berkata kurang menyukai jika diliput oleh acara televisi. Dampaknya tidak seperti yang diinginkan, malah semakin banyak peminat yang ingin membuang atau menyumbangkan kucing di Rumah Kucing Bandung, Harapan Ratih sendiri adalah banyak orang yang berminat untuk mengadopsi kucing-kucing domestik dan ikut berdonasi untuk kucing-kucing di Rumah Kucing Bandung. Ratih sendiri

mengatakan sulitnya mendapatkan adopter untuk para kucing domestik, dalam satu bulan kucing yang teradopsi di Rumah Kucing Bandung tidak lebih dari 5 ekor.

Sedangkan syarat untuk menampung kucing lagi didalam Rumah Kucing Bandung adalah, harus ada kucing yang teradopsi maka Rumah Kucing Bandung bisa menampung kucing lain untuk dirawat dirumah dan dicarikan adopter. Semua biaya untuk keperluan di Rumah Kucing Bandung didapatkan dari hasil donasi dari para donatur. Ratih sendiri lebih sering mendapatkan informasi tentang kucing yang sakit atau luka yang bisa segera ditolong melalui Instagram Rumah Kucing Bandung.

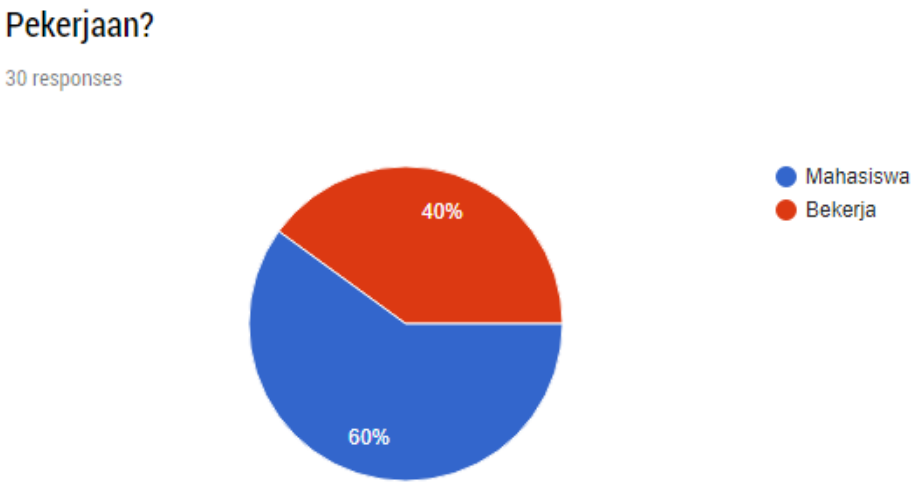
Kasus yang paling susah ditangani menurut Ratih adalah virus. Karena kalau virus satu ekor yang sakit, maka peluang untuk kucing-kucing lain terjangkit itu sangat cepat.



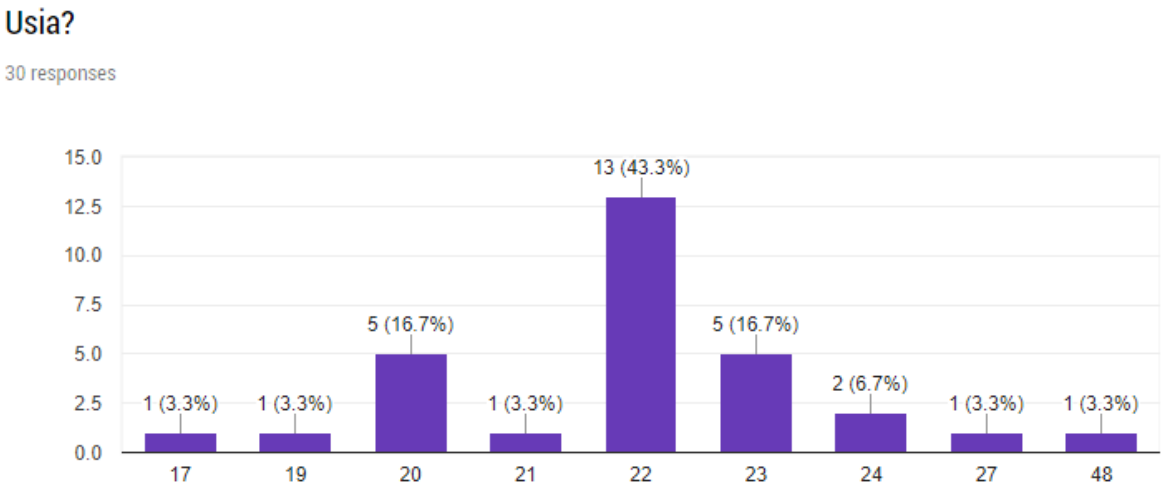
Gambar II.11 Foto bersama pendiri Rumah Kucing Bandung
Sumber pribadi
(14 Oktober 2017)

II.4.2 Kuisioner

Kuisioner adalah pertanyaan-pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian, setiap jawaban dari responden mempunyai makna dalam menguji hipotesis (Nazir, 1988:146). Penulis melakukan kuisioner pada remaja dan dewasa yang berusia 19 sampai 27 tahun menanyakan tentang alasan mengapa lebih memilih kucing ras dibanding kucing domestik.



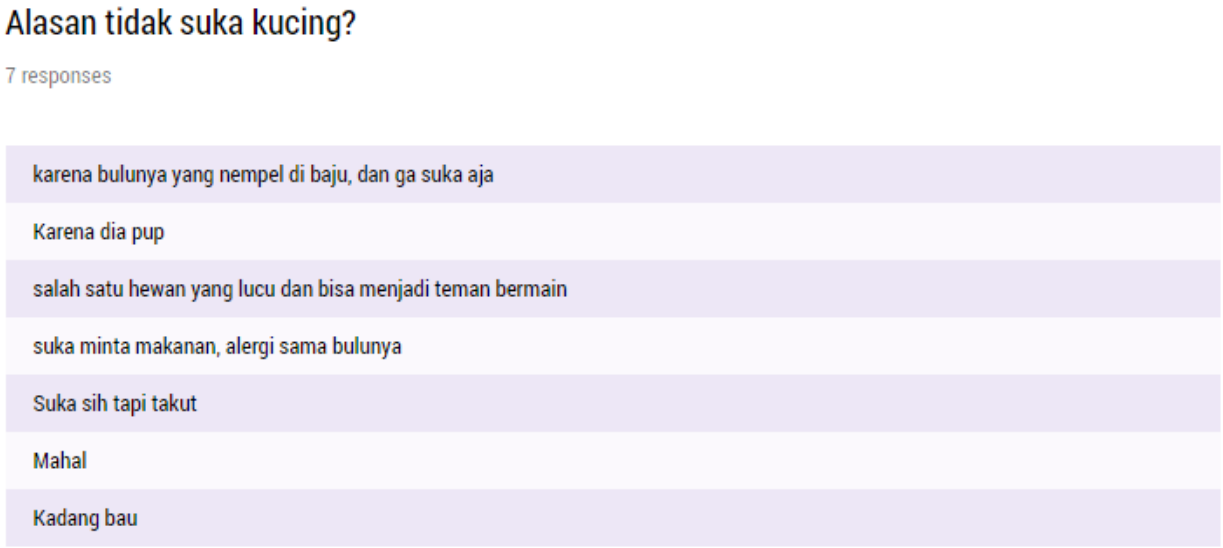
Gambar II.12 Hasil Kuisioner
Sumber Pribadi



Gambar II.13 Hasil Kuisioner
Sumber Pribadi



Gambar II.14 Hasil Kuisioner
Sumber Pribadi



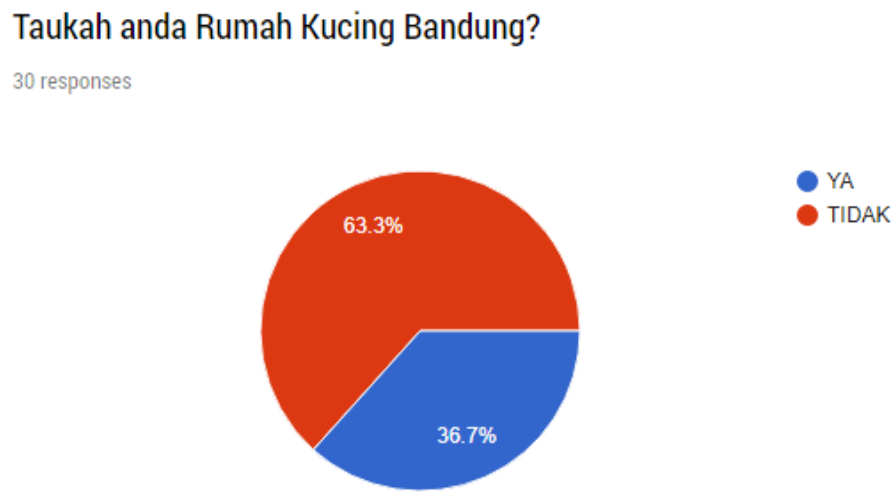
Gambar II.15 Hasil Kuisioner
Sumber Pribadi



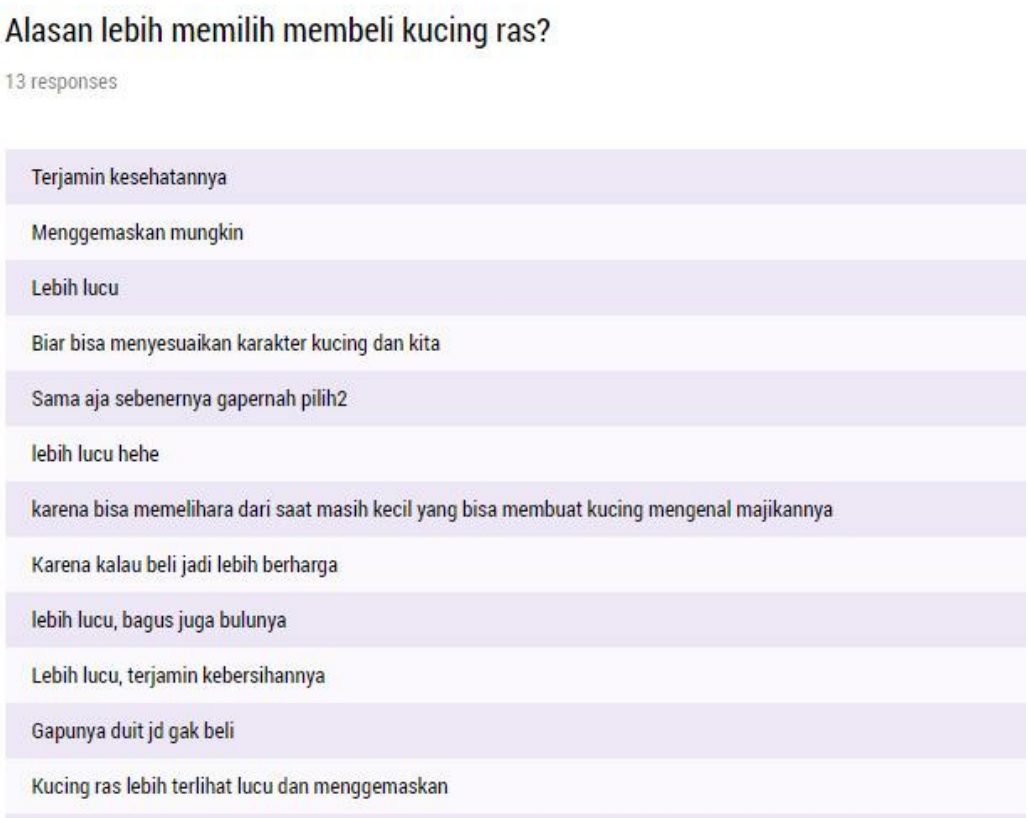
Gambar II.16 Hasil Kuisioner
Sumber Pribadi



Gambar II.17 Hasil Kuisioner
Sumber Pribadi



Gambar II.18 Hasil Kuisioner
Sumber Pribadi



Gambar II.19 Hasil Kuisioner
Sumber Pribadi

Hasil dari kuisioner diatas menyatakan sebagian orang lebih memilih kucing ras. Alasan tidak suka dengan kucing domestik karena liar, kurang lucu, bulu pendek dan kotor.

II.4.3 Analisa

Analisa yang digunakan dalam perancangan ini adalah 5W 1H sebagai berikut:

- ***What*** (Apa Masalahnya)
  Permasalahannya adalah kurangnya minat masyarakat untuk mengadopsi kucing domestik dan tidak mengerti bagaimana memperlakukan kucing dengan baik.
- ***Who*** (Siapa Audiennya)
  Rumah Kucing Bandung sebagai sumber, masyarakat sebagai penerima pesan dan mempraktekkannya, kucing domestik yang akan mendapatkan dampaknya.
- ***Where*** (Dimana Masalah Ini Terjadi)
  Masalah ini di jumpai di Kota Bandung yang banyak kucing domestik berkeliaran.
- ***When*** (Kapan Masalah Ini Terjadi)
  Masalah kurangnya minat mengadopsi kucing domestik ini terjadi sejak dulu dan hingga sekarang.

6. ***Why*** (Mengapa masalah ini terjadi)
   Karena banyaknya masyarakat yang berpendapat kucing domestik tidak menarik.
7. ***How*** (Bagaimana Bisa Mengatasi Masalah Ini)
   Menginformasikan kepada masyarakat bagaimana cara mengadopsi kucing dengan baik dan memberi informasi apa aja keuntungan memelihara kucing yang berasal dari Rumah Kucing Bandung.

II.5 Resume

Kesejahteraan kucing juga perlu mendapatkan perhatian dari masyarakat karena sudah kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kucing domestik dengan

sebagian orang berpikir kucing domestik adalah kucing liar yang kotor tidak menarik untuk dipelihara.

II.6 Solusi Perancangan

Maka dari itu perancang membuat himbauan ajakan kepada khalayak sasaran untuk mengadopsi kucing di Rumah Kucing Bandung guna untuk membantu Rumah Kucing Bandung menyediakan tempat untuk kucing liar yang belum di tampung.